

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pertumbuhan ekonomi pada era globalisasi sangat cepat dan membuat para entitas ekonomi semakin meningkatkan efisiensi serta relevansi dalam mengembangkan usahanya. Perkembangan teknologi yang semakin maju dapat mendorong perusahaan dalam menjaga keberlangsungan perusahaannya dengan cara menyesuaikan terhadap peralihan-peralihan baik secara eksternal dan internal. Manusia sebagai makhluk sosial adalah makhluk yang saling berhubungan dan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Selain itu, manusia sebagai makhluk ekonomi yang tidak dapat bertahan hidup tanpa adanya kegiatan ekonomi berupa produksi, distribusi atau konsumsi.<sup>1</sup>

Dalam hal ini setiap perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dengan baik dan merancang suatu manajemen yang baik. Manajemen suatu perusahaan harus dapat mengambil keuntungan dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki perusahaan dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya dalam hal ini manajemen dapat memaksimalkan nilai sebuah perusahaan yang dapat menunjang dan mengembangkan setiap aktivitas perusahaan, baik seperti aktivitas dalam menghasilkan produk maupun mengendalikan dalam pemasarannya. Jika penjualan barang maupun jasa tinggi maka laba yang diterima perusahaan juga tinggi. Dengan tingginya laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syarah Mugi Rahayu, *Pengaruh Fixed Assets Turnover Dan Receivable Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII): Studi di PT Kalbe Farma Tbk periode 2007-2018.*, hlm. 97, <https://www.digilib.uinsgd.ac.id/> diakses pada tanggal 29 Agustus 2020 pukul 13.43 WIB.

<sup>2</sup> Siti Nurhikmawati, *Pengaruh Fixed Assets Turnover (FATO) Dan Inventory Turnover (ITO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Pakuwon Jati, Tbk. periode 2009-2018.*, hlm. 1, <http://digilib.ui.ac.id/> diakses pada tanggal 29 Agustus 2020 pukul 13.50 WIB.

Dalam memperluas operasional usahanya, terdapat dua sumber perusahaan dalam memenuhi modalnya, yaitu sumber yang berasal dari internal perusahaan dan sumber yang berasal dari eksternal perusahaan. Sumber yang berasal dari internal perusahaan yaitu pemasukan dan piutang, sedangkan sumber yang berasal dari eksternal perusahaan mencakup penjualan saham dan utang perusahaan. Kemampuan kerja perusahaan juga diawasi agar investor dan calon investor mengetahui tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Perkembangan ekonomi menjadi salah satu indikator tingkat kesehatan perusahaan dalam mengatur modal, karena makin tinggi perseroan menghabiskan modal dari utang, maka perseroan tersebut dikategorikan pada keadaan tidak baik, maka perusahaan mesti sanggup untuk meningkatkan tingkat kesehatan agar para investor tetap menanam modalnya.<sup>3</sup>

Para investor perlu mengetahui terhadap perkembangan suatu perusahaan dengan melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam laporan keuangan yang dipublikasikan dengan maksud agar perusahaan tersebut mampu berkembang menjadi lebih baik. Keberlangsungan perusahaan bisa dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satu diantaranya usaha perusahaan untuk memperoleh laba yang dapat menjaga keberlangsungan operasional perusahaan berjalan dengan semestinya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Anindia Regita, *Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan yang terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Studi PT. Gajah Tunggal, Tbk Periode 2008-2017*, hlm 1, <http://digilib.ui.ac.id/> diakses pada tanggal 2 Juni 2020 pukul 14.00 WIB.

<sup>4</sup> Siti Nurhikmawati, *Pengaruh Fixed Assets Turnover (FATO) Dan Inventory Turnover (ITO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Pakuwon Jati, Tbk. periode 2009-2018.*, hlm. 1, <http://digilib.ui.ac.id/> diakses pada tanggal 29 Agustus 2020 pukul 13.50 WIB.

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapat keuntungan di masa-masa yang akan datang. Sedangkan, investasi syariah adalah menanamkan atau menempatkan modal disuatu tempat yang dapat mendatangkan keuntungan halal di masa mendatang. Kunci dalam investasi syariah adalah adanya norma syariah yang menyebabkan kehalalannya.<sup>5</sup>

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.<sup>6</sup> Dengan kta lain, investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.<sup>7</sup> Sedangkan pengertian investasi secara syariah adalah penanaman modal pada suatu perusahaan dengan harapan mendapat keuntungan halal di masa depan.

Investasi pada saat ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang mempunyai kemampuan finansial yang mapan atau dapat dikatakan sebagai seseorang yang mempunyai kelebihan harta. Akan tetapi, pada saat ini investasi tidak hanya digunakan oleh masyarakat lapisan atas saja, masyarakat menengahpun sudah banyak yang melakukan investasi. Hal ini bertujuan meningkatkan aset yang dimiliki guna untuk kesejahteraan hidup yang akan datang. Salah satu instrumen dari investasi yang dapat dijadikan alternatif investasi untuk kebutuhan jangka panjang adalah saham syariah.

---

<sup>5</sup> Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi Dan Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Cv.Mitra Syariah Indonesia 2017), hlm 3.

<sup>6</sup> Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017),. Hlm.21

<sup>7</sup> Didit Herlianto, *Manajemen Investasi*, (Yogyakarta: Goysen Publishing, 2013), hlm.1.

Berinvestasi di pasar modal akan dapat meningkatkan laba perusahaan. Investasi sendiri merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor. *Return* adalah salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.<sup>8</sup>

Pasar modal dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Pengertian secara umum mengenai pasar modal adalah sebagai suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk didalamnya adalah bank-bank dan semua lembaga perantara di bidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam pengertian lain pasar modal (*capital modal*) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Pasar modal juga merupakan sarana yang mempertemukan antara orang yang kelebihan modal (*surplus*) dan orang yang membutuhkan modal (*defisit*).<sup>9</sup> Pasar modal memberikan berbagai kelebihan dan keluasaan tersendiri bagi investor. Sedangkan dalam arti sempit pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa pada perantara pedagang efek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasar modal konvensional adalah tempat perdagangan atau jual beli saham-saham, obligasi-obligasi serta surat berharga lainnya dengan pihak yang mempunyai dana lebih serta pihak yang mempunyai kekurangan dana. Struktur pasar modal di Indonesia secara khusus diatur dalam Undang-undang No. 8 / 1995 tentang Pasar Modal Indonesia, selanjutnya diubah dengan Undang-undang nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

---

<sup>8</sup> Tandililin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta, 2001), hlm 47.

<sup>9</sup> Anonim, *Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia*. (Jakarta: Bapepam, 2003), hlm.21.

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang, seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Sehingga pasar modal yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau hukum sesuai dengan hukum Islam. Penggunaan istilah prinsip syariah pasar modal, karena secara hakiki prinsip umum yang diterapkan di pasar modal dan bursa efek sudah sejalan dengan prinsip syariah. Dalam prinsip syariah ini diperlukan penekanan akan aspek kehalalan; halal dari objeknya, halal cara perolehannya dan halal cara penggunaannya.<sup>10</sup>

Dalam perkembangan kegiatan perekonomian, pasar modal memiliki pengaruh yang lumayan besar. Sebagai contoh Pasar modal bisa digunakan untuk mengukur keadaan perekonomian suatu negara. Pada masa sekarang pasar modal sudah dilirik masyarakat sebagai opsi lain untuk menginvestasikan hartanya. Fungsi pasar modal dalam kegiatan ekonomi yaitu memberikan fasilitas untuk 2 pihak yaitu pihak yang mempunyai dana lebih (investor) dan pihak yang membutuhkan dana.

Perkembangan awal pasar modal syariah di Indonesia pada tanggal 25 Juni 1997 dengan diterbitkannya reksadana syariah yang diikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir tahun 2002. Dengan adanya indeks ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta bisa untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah.

---

<sup>10</sup> Yoyok Prasetyo, Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm.20.

Bagi perusahaan sendiri, fungsi dari pasar modal adalah sebagai sumber dana jangka panjang untuk penambahan dana, akan tetapi terkendala dalam rasio utang. Karena disini terjadi suatu pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang menerima dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pada tingkat rasio utang tertentu, biasanya modal atau dana yang bersumber dari perbankan tidak akan lagi diberikan pinjaman. Oleh karenanya, salah satu alternatif perusahaan adalah menjual saham kepada publik, sehingga perusahaan masih bisa mendapatkan dana untuk melakukan ekspansinya.

Sedangkan fungsi pasar modal bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana dapat dijadikan sebagai tempat penyimpanan atau penempatan dana dengan mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih menarik. Selain itu, penempatan dana dalam pasar modal juga menjadi alternatif penempatan dengan risiko yang dapat di manage.<sup>11</sup> Penempatan dana dalam pasar modal ini dikenal sebagai kegiatan berinvestasi.

Tugas seorang investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan ketentuan syariah pada saham syariah harus mengetahui kondisi dan prospek perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Investasi dalam Islam tidak hanya mendapatkan keuntungan semata, akan tetapi mempunyai prinsip yang sangat diutamakan, yaitu prinsip kehalalan dan prinsip mashlahah. Prinsip kehalalan ini mengahruskan untuk menghindari investasi yang mengandung unsur kecurangan (Tadlis).

Selain prinsip kehalalan, prinsip yang ditekankan dalam investasi adalah masalah. Masalah merupakan segala hal yang memberikan manfaat kepada pribadi, keluarga serta lingkungannya. Investasi yang dilakukan harus memberikan dampak sosial dan lingkungan yang positif bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Prinsip masalah ini merupakan hal yang esensial

---

<sup>11</sup> Yoyok Prasetyo, Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017),. Hlm.21

dalam bermuamalat. 9 Penggunaan kedua prinsip ini juga digunakan untuk menghindari adanya gharar yang besar dalam transaksi pembelian saham tersebut sangatalah dianjurkan. Untuk menghindari adanya gharar yang besar, maka selayaknya setiap investor muslim melakukan analisa, baik analisa fundamental maupun teknikal.<sup>12</sup>

Analisa fundamental merupakan analisa yang memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor – faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa mendatang, serta menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Faktor faktor tersebut diantaranya adalah penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan deviden, dan sebagainya. Karena tidak sedikitnya faktor yang mempengaruhi harga saham syariah, maka dilakukan tahapan dalam melakukan analisis fundamental tersebut, diantaranya adalah tahapan menganalisis perusahaan.

Dalam menganalisis suatu perusahaan yang harus calon investor ketahui adalah bagaimana kondisi keuangan dari perusahaan tersebut. Oleh karenanya, calon investor haruslah menganalisis laporan keuangan untuk mendapatkan laporan yang lebih rinci tentang kinerja yang dicapai perusahaan dan keadaan keuangan perusahaan dalam periode dan waktu tertentu. Analisa laporan keuangan (financial ratio analysis) merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan diantara berbagai macam akun (sccounts) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Ada beberapa rasio yang biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, diantaranya adalah rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

---

<sup>12</sup> Yoyok Prasetyo, Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm.67.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini mengakibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Jenis rasio dalam rasio aktivitas salah satunya adalah *Inventory Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Persediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan *inventory* ini berputar dalam suatu periode. Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan persediaannya dengan baik dalam meningkatkan penjualan. Sebaliknya semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa perusahaan kelebihan persediaan atau penjualan yang rendah.<sup>13</sup>

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini mengakibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa

---

<sup>13</sup>Hanny Handayani dan Syukri Hadi, *Effect Of Activity Ratio On Profitability In The Pharmacy Companies Listed On Idx Period 2013-2017*, Dalam *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 146 Vol. 3 No. 2, Juni 2019, hlm 148-149, <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/> diakses pada tanggal 29 Agustus 2020 pukul 14.20 WIB.

sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Jenis rasio dalam rasio aktivitas salah satunya adalah *Fixed Assets Turnover* (FATO). Rasio ini mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva tetapnya supaya memperoleh penghasilan atau penjualan. makin tinggi perputaran aset menandakan makin efisien dalam mengelola aktiva tetapnya. Makin efisien dalam mengelola aset tetapnya maka makin tinggi perusahaan memperoleh volume penjualan. Makin tinggi tingkat penjualan maka akan makin memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.<sup>14</sup>

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimiliki. Salah satu jenis rasio yang termasuk kedalam rasio profitabilitas adalah *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. *Gross Profit Margin* menyajikan informasi mengenai seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan selama kegiatan operasi. Nilai *Gross*

---

<sup>14</sup> Yuni Febriaty, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Aset Tetap Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016*. Dalam Skripsi (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2017) Hlm. 42

*Profit Margin* yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik dan akan membuat investor semakin tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas dari *Inventory Turnover Ratio*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Gross Profit Margin*, adakalanya komponen tersebut saling mempunyai hubungan antar satu sama lainnya dan saling mempengaruhi. Berikut data *Inventory Turnover Ratio*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Gross Profit Margin*, pada PT. Danayasa Arthatama Tbk, periode 2010-2019 sebagaimana tampak pada tabel:

**Tabel 1.1**  
***Inventory Turnover Ratio, Fixed Asset Turnover dan Gross Profit Margin, pada PT. Danayasa Arthatama Tbk, Periode 2010-2019.***

<b>Tahun</b>	<b><i>Inventory Turnover Ratio (%)</i></b>		<b><i>Fixed Asset Turnover (%)</i></b>		<b><i>Gross Profit Margin (%)</i></b>	
2010	0,86		1,64		0,56	
2011	0,57	↓	1,10	↓	0,72	↑
2012	0,53	↓	1,26	↑	0,75	↑
2013	2	↑	5,46	↑	0,87	↑
2014	0,6	↓	2,01	↓	0,74	↓
2015	0,52	↓	2,23	↑	0,78	↑
2016	0,48	↓	2,35	↑	0,81	↑
2017	0,46	↓	2,31	↓	0,82	↑
2018	0,47	↑	2,36	↑	0,81	↓
2019	0,51	↑	2,36	=	0,81	=

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

<sup>15</sup> Windi Rahmawati, *Pengaruh Gross Profit Margin dan Return On Equity terhadap Price Share pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) : Studi di PT Astra Agro Lestari, Tbk. periode 2009-2018.*, hlm. 6, <http://digilib.ui.ac.id/> diakses pada tanggal 29 Agustus 2020 pukul 14.30 WIB.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat pada tahun 2011 mengalami penurunan pada *Inventory Turnover Ratio* sebesar 0,29%, begitu juga dengan *Fixed Asset Turnover* yang mengalami penurunan sebesar 0,54% dan *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 0,16%, *Inventory Turnover Ratio* mengalami penurunan di tahun 2012 sebesar 0,04%, sedangkan *Fixed Asset Turnover* mengalami kenaikan sebesar 0,16% dan *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 0,03%.

Pada tahun 2013, *Inventory Turnover Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1,47%, dan sedangkan *Fixed Asset Turnover* naik sebesar 4,2% dan *Gross Profit Margin* naik sebesar 0,12%. *Inventory Turnover Ratio* mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 1,47%, sama halnya pada *Fixed Asset Turnover* mengalami penurunan sebesar 3,45% dan *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 0,13%. Pada tahun 2015 *Inventory Turnover Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,08%, sebaliknya pada *Fixed Asset Turnover* dan *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 0,22% dan 0,04%.

Kemudian, pada tahun 2016 *Inventory Turnover Ratio* kembali penurunan sebesar 0,04%, *Fixed Asset Turnover* mengalami kenaikan sebesar 0,12%, dan *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 0,03%. Selanjutnya di tahun 2017, *Inventory Turnover Ratio* turun sebesar 0,02%, *Fixed Asset Turnover* turun sebesar 0,04%, juga naiknya *Gross Profit Margin* sebesar 0,01%.

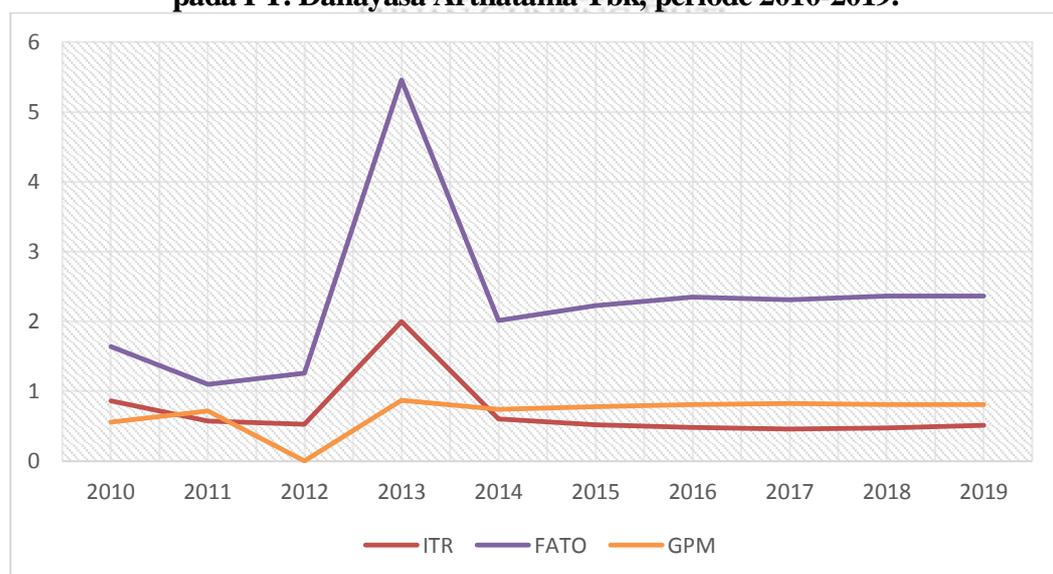
*Inventory Turnover Ratio* kembali mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 0,01% , diikuti *Fixed Asset Turnover* naik sebesar 0,05%, sedangkan *Gross Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 0,01%. Pada tahun 2019, ternyata *Inventory Turnover Ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,04%, akan tetapi *Fixed Asset Turnover* dan *Gross Profit Margin* tetap di 2,36% dan 0,81%.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi yang sangat signifikan di antara variabel. Rasio pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Pada PT Danayasa Arthatama Tbk Periode 2010-2019, bahwa besarnya *Gross Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,87%, sedangkan *Gross Profit Margin* terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 0,56%. Berdasarkan Tabel 1.1 di atas juga terlihat *Inventory Turnover Ratio* dan *Fixed Asset Turn Over* mengalami fluktuasi, *Inventory Turnover Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 2% sedangkan *Inventory Turnover Ratio* terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,46% dan *Fixed Asset Turnover* tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 5,46% sedangkan *Fixed Asset Turnover* terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 1,10%.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Danayasa Arthatama Tbk periode 2010-2019.

**Grafik 1.1**

**Jumlah *Inventory Turnover Ratio*, *Fixed Asset Turnover* dan *Gross Profit Margin*, pada PT. Danayasa Arthatama Tbk, periode 2010-2019.**



Berdasarkan dari pemaparan tersebut ada ketidaksesuaian antara teori dan data di lapangan. Dari grafik diatas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Inventory Turnover Ratio* (ITR) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) akan diikuti dengan kenaikan *Gross Profit Margin* (GPM) pula, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, mengacu kepada penjelasan yang telah dipaparkan, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Inventory Turnover Ratio (ITR) Dan Fixed Asset Turnover (FATO) Terhadap Gross Profit Margin (GPM) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Pada PT. Danayasa Arthatama Tbk Periode 2010-2019).***

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi *Inventory Turnover Ratio* (ITR) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) Terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) Pada PT. Danayasa Arthatama Tbk. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover Ratio* secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* pada PT Danayasa Arthatama Tbk ?
2. Bagaimana pengaruh *Fixed Asset Turnover* secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT Danayasa Arthatama Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover Ratio* (ITR) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) Terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) Pada PT. Danayasa Arthatama Tbk ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh *Inventory Turnover Ratio* secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Danayasa Arthatama Tbk periode 2010-2019;
2. Mengetahui pengaruh *Fixed Asset Turnover* secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* pada PT. Danayasa Arthatama Tbk periode 2010-2019;
3. Mengetahui pengaruh *Inventory Turnover Ratio* (ITR) Dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) Terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) Pada PT. Danayasa Arthatama Tbk periode 2010-2019.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM);
  - b. Mendeskripsikan pengaruh pengaruh *Inventory Turnover Ratio* (ITR) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) Terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) di PT. Danayasa Arthatama Tbk;
  - c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM);
  - d. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Gross Profit Margin* (GPM).

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan;
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- c. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;
- d. Bagi peneliti, memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

